

**Manajemen Publik**

**Analisis Pelayanan Publik di Bidang Pendidikan Pada Daerah 3T**

**(Kabupaten Waropen, Papua)**



**Disusun Oleh :**

**Theresha Auzie Tuapattinaya (2316041071)**

**Kelas Reguler B (35)**

**Dosen Pengampuh : Intan Fitri Meutia., S.A.N., M.A., Ph.D**

**ILMU ADMINISTRASI NEGARA**

**FAKULRAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

**TAHUN 2024**

## **Introduction**

Daerah 3T (Terdepan, Terpencil, dan Tertinggal) merupakan daerah yang paling terluar di wilayah Indonesia. Ada lebih dari 120 wilayah di Indonesia yang masuk dalam daerah 3T, termasuk Kabupaten Waropen, Papua. Ada berbagai tantangan yang ada di Kabupaten Waropen, salah satunya adalah tantangan dalam pendidikan. Pendidikan di Kabupaten Waropen, Papua, telah menjadi fokus perhatian pemerintah untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan di daerah tersebut. Ada beberapa faktor mengapa Kabupaten Waropen mengalami tantangan dalam Pendidikan, yaitu pengaruh dari aksesibilitas, infrastruktur yang masih kurang memadai, guru dan tenaga pendidik, fasilitas nonformal seperti SPNF-SKB (Satuan Pendidikan Non Formal – Sanggar Kegiatan Belajar) dan keterbatasan sarana dan prasarana.

Dalam pembahasan ini, akan membahas pelayanan publik yang diberi pemerintah untuk meningkatkan akses dan kualitas Pendidikan di daerah Kabupaten Waropen, Papua dengan menggunakan teori Resource Allocation Models/Jobs Characteristic Models (Richard Hackman dan Greg R. Oldham, 1976). Fokus dari teori ini adalah mempengaruhi motivasi dan kinerja. Terdapat 5 karakteristik dalam teori ini ( Variasi Tugas, Identitas Tugas, Signifikansi Tugas, Otonomi, dan Umpan Balik).

Tujuan dari analisis menggunakan teori ini adalah, agar kita dapat lebih memahami pelayanan publik di bidang Pendidikan yang sudah dilakukan pemerintah di Kabupaten Waropen, Papua. Mengevaluasi Dinas Pendidikan di Kabupaten Waropen berdasarkan 5 poin kerja. Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dan kepuasan kerja. Membantu Dinas Pendidikan Kabupaten Waropen mengembangkan strategi untuk meningkatkan kinerja.

## **Analysis**

Analisis menggunakan Teori Resources Allocation Models/Jobs Characteristic Models (Richard Hackman and Greg R Oldham, 1976) ada lima karakteristik, yaitu :

### **1. Variasi Tugas**

Tenaga pengajar yang ada di Kabupaten Waropen, Papua memiliki bakat dan keterampilan yang berbeda-beda. Tetapi, jumlah yang dibutuhkan di berbagai daerah sangat terbatas. Hal ini dapat berdampak bagi para siswa yang akan menerima Pendidikan.

### **2. Identitas Tugas**

Pemerintah telah mengupayakan beberapa hal untuk mendorong pendidikan di Kabupaten Waropen, Namun, masih ada beberapa kendala lagi yang harus Masyarakat setempat membantu pemerintah untuk melaksanakan tugasnya.

### **3. Signifikansi Tugas**

Penempatan tenaga pendidik harus sesuai dengan lokasi tempat tinggal dan lokasi sekolah (zonasi) serta memiliki keterampilan yang sesuai dengan tugas dan keahlian untuk memberikan pendidikan yang memadai.

### **4. Otonomi**

Pemerintah kabupaten Waropen memberikan kebebasan dan kewenangan kepada Dinas Pendidikan untuk mengatur dan mengelola pendidikan di wilayahnya, termasuk penempatan tenaga pendidik yang sesuai dengan lokasi dan keahlian.

### **5. Umpan Balik**

Pemerintah Daerah Kabupaten Waupen mendukung pembentukan SPNF-SKB. Melalui Balai Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (BPPAUD dan Dikmas), SPNF-SKB didirikan berkoordinasi dengan pemerintah daerah Kabupaten Wollopen. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan akses layanan PAUD dan Dikmas di wilayah tersebut.

Evaluasi penempatan tenaga Pendidikan, bahwa sampai sekarang pemerataan penempatan tenaga Pendidikan di Kabupaten Waropen, Papua belum efektif dan perlu lebih ditingkatkan.

### **Conclusion**

Analisis menggunakan metode Resources Allocation dan Jobs Characteristic, menunjukkan kinerja pemerintah dalam kemajuan Pendidikan di Kabupaten Waropen, Papua sangat baik sejauh ini. Banyak melibatkan tugas dan mendapat umpan balik yang ada untuk memenuhi kinerja staff. Namun, ada beberapa bagian lagi yang perlu ditingkatkan yaitu, variasi tugas, identitas tugas, signifikansi tugas dan otonomi. Mungkin dengan beberapa saran yang ada, Dinas Pendidikan di Waropen dapat lebih meningkatkan lingkungan kerja yang lebih positif, yang akan lebih mempengaruhi kinerja tenaga kerja.

### **Referencess**

Kartasmita, P. S., & Wijaya, F. S. (2024). Membawa Keadilan dan Perdamaian ke Tanah Papua. Unpar Press.

Prosiding Seminar Nasional Sosial dan Humaniora “Mengembangkan Kehidupan Berbangsa Yang Lebih Beradab.” (2023). Sanata Dharma University Press.

Rifky, S., Suhirman, L., Kurniawati, I., Abdurahman, A., Sutiyatno, S., Santika, T., Nurjanah, N., Fihrisi, F., Nur, M. D. M., Patriasih, R., Kalip, K., & Indiati, I. (2024). Buku Ajar Model dan Strategi Pembelajaran. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Azca, M. N. (2020). Dua Menyemai Damai: Peran Dan Kontribusi Muhammadiyah Dan Nahdlatul ulama Dalam Perdamaian Dan Demokrasi. Gajah Mada University Press bekerja sama dengan Pusat Studi Keamanan dan Perdamaian, Universitas Gajah Mada.

Tanati, Daniel. MEMBUKA JENDELA NILAI DAN NORMA MASYARAKAT ADAT KABUPATEN WAROPEN. Edited by Rismawati, N. CV WIDINA MEDIA UTAMA, 2023.

Tuffahati, E. D., & Aldho Faruqi Tutukansa. (2022). OPTIMALISASI UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN DI PROVINSI PAPUA SEBAGAI DAERAH 3T DI INDONESIA. Khazanah: Jurnal Mahasiswa, 14(02).

Rosmana, P., Iskandar, S., Fadilah, N., Azhar, N., Oktavini, D., & Munte, A. (2023). UPAYA PEMERATAAN PENDIDIKAN BERKELANJUTAN DI DAERAH 3T. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 6(2), 405-418.

Ramandey, L. (2017). ANALISIS PENGARUH PENATAAN RUANG TERHADAP KINERJA PEMBANGUNAN WILAYAH DI KABUPATEN WAROPEN PAPUA INDONESIA. *Jurnal Presipitasi : Media Komunikasi dan Pengembangan Teknik Lingkungan*, 14(1), 37-40.

Embram, E. R. (2019). NILAI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI TRADISI LISAN PAPUA. *Kibas Cenderawasih*, 13(2), 199-214.

Maria Anjaryani, A. dan Noor Edwina, T. (2020) “Motivasi Belajar Pada Siswa Asli Papua Terhadap Implementasi Pendidikan Karakter,” *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4(1), hal. 120–125.